

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)

(STUDI PADA PT. TRIKOMSEL OKE, TBK DAN PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE, TBK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2011)

Indra Hariadi

Topowijono

Zahroh Z.A

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

Abstrak

Tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan semaksimalnya agar kegiatan operasional perusahaan dapat terus berjalan. Sebagai perusahaan, tanggung jawab bukan hanya kepada pemilik dan karyawan tetapi juga para pemegang saham. Penilaian kinerja dapat diukur berdasarkan laporan laba rugi dan neraca perusahaan dengan menggunakan analisis rasio. Namun analisis rasio tidak mencerminkan keseluruhan data apakah perusahaan tersebut dapat menambah nilai perusahaan pada tahun tersebut. Untuk dapat mengukur nilai tambah yang diciptakan perusahaan dapat digunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan penilaian kinerja keuangan PT. Trikomsel Oke, Tbk dan PT. Matahari Department Store, Tbk tahun 2009-2011 dengan menggunakan rasio keuangan pada umumnya bersifat fluktuatif. Penilaian kinerja keuangan PT. Trikomsel Oke, Tbk dengan metode *Economic Value Added* (EVA) memiliki kinerja yang baik dengan nilai EVA yang positif dan mampu menciptakan nilai untuk perusahaan, dan pada PT. Matahari Department Store, Tbk cukup baik, tahun 2009 nilai EVA negatif dan pada tahun 2010-2011 nilai EVA yang positif. Secara umum dapat disimpulkan bahwa selain analisis rasio keuangan, metode *Economic Value Added* (EVA) merupakan metode yang efektif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci : *Rasio Keuangan, Economic Value Added*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri yang semakin pesat memberikan implikasi pada persaingan di dalam industri. Perusahaan senantiasa dituntut untuk dapat selalu meningkatkan kinerja perusahaan. Perkembangan perekonomian yang ada membuat setiap tujuan perusahaan tidak hanya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya saja, namun pihak manajemen juga berkewajiban untuk menciptakan nilai perusahaan. Manajer harus bisa mengambil keputusan untuk menggunakan alat analisis yang tepat dalam rangka mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut Moeljadi (2006: 67) analisis terhadap kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup pembandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dengan industri sama dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya dapat dipergunakan

sebagai bahan pertimbangan untuk proses pengambilan keputusan.

Menurut Munawir (2002: 22) laporan keuangan merupakan suatu Informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja keuangan. Namun melihat laporan keuangan saja tidak dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan. Untuk itu diperlukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan agar dapat lebih terlihat kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Analisis laporan keuangan merupakan pengolahan data yang berasal dari laporan keuangan sebagai bahan informasi yang lebih berguna, lebih akurat bagi pihak-pihak yang memerlukan untuk pengambilan keputusan.

Analisis rasio keuangan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat membantu manajer perusahaan dalam menentukan kekuatan-kekuatan serta kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan. Kekuatan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sedangkan kelemahannya harus segera

diperbaiki agar tidak menjadi penghambat bagi kelangsungan perusahaan. Tujuan perusahaan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas yang akan digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Tingkat likuiditas perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan seluruh keuangan perusahaan tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Dengan demikian, tingkat likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo.

Tingkat *leverage* juga perlu diukur karena dengan melihat tingkat *leverage* perusahaan maka dapat diketahui seberapa besar total hutang yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan total asset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, tingkat *leverage* perusahaan digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan juga jangka pendek.

Tingkat aktivitas digunakan oleh setiap manajer perusahaan dalam menilai sejauh mana tingkat efektivitas penggunaan asset. Dengan melihat tingkat aktivitasnya maka dapat diketahui bagaimana perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan, maka semakin baik juga kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Pada umumnya tujuan utama organisasi bisnis adalah untuk menghasilkan keuntungan yang besar, maka salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan adalah melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Melalui profitabilitas yang tinggi harapan investor untuk mendapatkan keuntungan baik berupa dividen maupun *capital gain* akan dapat terpenuhi. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik investor lain untuk berlomba-lomba membeli saham perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan naiknya permintaan saham tersebut maka harga saham akan meningkat dan pemegang saham lama yang menjual saham tersebut akan mendapatkan keuntungan berupa *capital gain*. Kondisi semacam ini hanya dapat terjadi jika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio profitabilitas mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Rasio-rasio

lain sejauh ini memberikan informasi yang berguna untuk efektivitas operasi perusahaan, namun rasio profitabilitas dapat dikatakan sebagai muara dari rasio-rasio lainnya. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan hutang pada hasil operasi perusahaan. Penekanan utama pada analisis ini adalah aspek profitabilitas karena untuk dapat melangsungkan hidupnya perusahaan dituntut untuk selalu berada pada posisi yang *profitable* atau menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal khususnya dari investor.

Pengukuran tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan rasio profitabilitas saja dirasa masih belum cukup, karena rasio profitabilitas memiliki beberapa kelemahan. Tujuan perusahaan pada era globalisasi saat ini tidak semata-mata pada penciptaan laba saja, namun juga dituntut untuk dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Sejak tahun 1990-an dunia bisnis mengenal pendekatan baru dalam mengukur profitabilitas perusahaan, yang dikenal dengan konsep nilai tambah ekonomi atau *Economic Value Added* (EVA). Konsep ini pertama kali dipopulerkan oleh Stern Stewart Management Service yang merupakan perusahaan konsultan dari New York, Amerika Serikat pada tahun 1989. Perusahaan konsultan yang didirikan oleh Joen M.Stern dan G.Bennet Steward III. EVA merupakan jawaban atas metode penelitian yang lebih baik terhadap kinerja operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan EVA memasukkan nilai biaya modal dalam perhitungannya untuk mengetahui penambahan nilai ekonomis perusahaan. Dengan menghitung semua biaya modal maka akan nampak kemampuan *riil* perusahaan dalam menciptakan nilai tambah perusahaan. Perusahaan yang tampak memiliki laba bersih tinggi, belum tentu mampu menciptakan nilai bagi perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki EVA yang bagus, dapat dipastikan laba bersihnya bagus pula. Metode EVA selanjutnya digunakan sebagai pendukung dan pelengkap untuk mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh analisis rasio keuangan sehingga dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Trikomsel Oke, Tbk dan PT. Matahari Department Store, Tbk yang sudah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama periode 2009-2011 laba yang diperoleh kedua perusahaan mengalami peningkatan. Laba PT. Trikomsel Oke, Tbk tahun 2009 sebesar

Rp117.687.851.030,00 tahun 2010 meningkat menjadi Rp204.388.860.128,00 pada tahun 2011 kembali meningkat menjadi Rp303.008.741.522,00. Laba PT. Matahari Department Store, Tbk juga mengalami peningkatan dari tahun ketahun periode 2009-2011. Pada tahun 2009 sebesar Rp296.522.000.000,00 tahun 2010 meningkat menjadi Rp5.819.248.000.000,00 pada tahun 2011 sebesar Rp120.299.000.000,00.

PT. Trikomsel Oke, Tbk merupakan perusahaan penyedia produk dan layanan telekomunikasi seluler di Indonesia. PT. Trikomsel Oke, Tbk didirikan pada tahun 1996 yang berkedudukan di Jalan Raya R.S. Fatmawati No. 40 Cipete Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan (www.trikomseloke.com). PT. Trikomsel Oke, Tbk terdaftar dalam BEI dengan kode perdagangan saham TRIO dan telah mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara periodik.

PT. Matahari Department Store, Tbk merupakan salah satu perusahaan perdagangan eceran yang didirikan mulai tahun 1958 yang kemudian meresmikan took pertama kali tahun 1972 di Pasar Baru Jakarta (www.matahari.co.id). PT. Matahari Department Store, Tbk memperdagangkan berbagai macam pakaian, kebutuhan alat rumah tangga, dan lain-lain. Perusahaan ini terdaftar dalam BEI dengan kode perdagangan saham MPPA dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara periodik.

Alasan peneliti memilih penelitian pada PT. Trikomsel Oke, Tbk dan PT. Matahari Department Store, Tbk karena masing-masing perusahaan menunjukkan jumlah laba yang terus meningkat selama periode 2009-2011. Saat ini kedua perusahaan merupakan perusahaan besar yang menjual barang-barang yang dibutuhkan masyarakat. Sebagai perusahaan distributor terbesar PT Trikomsel Oke, Tbk menjual berbagai jenis ponsel yang dibutuhkan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Trikomsel Oke, Tbk pada periode 2009-2011 berdasarkan analisis rasio keuangan dan metode EVA (*Economic Value Added*) dan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Matahari Department, Tbk 2009-2011 berdasarkan analisis rasio keuangan dan metode EVA (*Economic Value Added*).

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan dapat dinilai berdasarkan penilaian kinerja perusahaan. Kinerja merupakan

hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Definisi kinerja menurut Winarni dan Sugiyarso (2005: 111) adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Munawir (2002: 50), kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Rasio Keuangan

Dalam melakukan teknik analisis laporan keuangan, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan. Masing-masing metode ini tergantung dari kebutuhan pihak manajemen terhadap informasi hasil analisis laporan keuangan perusahaan. Penggunaan metode analisis dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis maupun dengan rasio rata-rata industri. Menurut Syamsudin (2007: 39) pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan *ratio financial* perusahaan yaitu:

a. Cross Sectional Approach

Cross Sectional Approach adalah cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio keuangan antara satu perusahaan dan perusahaan yang lain yang sejenis pada saat yang bersamaan. Dengan cara ini dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan berada lebih tinggi, setara atau bahkan lebih rendah daripada rasio-rasio industri.

b. Time Series Analysis

Time Series Analysis adalah cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio masa lalu dan masa kini dapat memperlihatkan apakah perusahaan yang bersangkutan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan dapat dilihat melalui trend atau kecenderungan dari tahun ke tahun, dan dapat melihat perkembangan ini maka perusahaan akan dapat membuat rencana kedepan.

Pada dasarnya jenis-jenis rasio keuangan itu ada banyak sekali karena rasio keuangan dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun pada dasarnya jenis-jenis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi lima jenis, yaitu rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan rasio pasar.

Metode Economic Value Added (EVA)

Sejak tahun 1990-an dunia bisnis mengenal pendekatan baru didalam mengukur kinerja perusahaan, yang dikenal dengan konsep nilai tambah ekonomi atau *Economic Value Added* (EVA). Konsep ini pertama kali dipopulerkan oleh Stern Stewart *Management Service* yang merupakan perusahaan konsultan dari New York, Amerika Serikat pada tahun 1989. Menurut Brigham dan Houston (2001: 52) EVA adalah cara untuk mengukur profitabilitas operasi yang sesungguhnya, dengan cara mengurangkan laba operasi bersih setelah pajak dengan semua biaya modal yang digunakan perusahaan. Sedangkan menurut Young dan O'Byrne (2001: 17) EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis yang menyatakan bahwa kekayaan diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi (Sawir, 2001:48).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep EVA merupakan model pengukuran kinerja perusahaan yang lebih realistik jika dibandingkan dengan pengukuran kinerja menggunakan analisis rasio keuangan. Konsep ini dipandang mampu menjawab atas kekurangan dan kelemahan pada analisis laporan keuangan. Hal ini karena EVA memasukkan komponen biaya modal dalam perhitungannya untuk mengetahui ada tidaknya pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, komponen biaya modal inilah yang tidak dapat ditemui pada teknik analisis rasio keuangan. Perusahaan yang memiliki EVA positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai bagi perusahaan, sebaliknya EVA negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modalnya.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menghitung EVA. Menurut Young dan O'Byrne (2001:32) secara sederhana perhitungan EVA adalah sebagai berikut :

- a. Penjualan bersih – biaya operasi = laba operasi

- b. Laba operasi – pajak = *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak.
- c. NOPAT – biaya modal (modal yang diinvestasikan x biaya modal) = EVA

Ada beberapa langkah dalam menghitung nilai EVA, yaitu:

- a. Menghitung biaya modal hutang (*cost of debt*)
- b. Menghitung biaya modal saham (*cost of equity*)
- c. Menghitung struktur modal dari neraca
- d. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)
- e. Menghitung EVA

Menurut Sawir (2001:49) penilaian atas EVA dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Jika EVA positif ($EVA > 0$), maka telah terjadi proses nilai tambah perusahaan dimana tingkat laba operasi setelah pajak yang diperoleh melebihi biaya modal perusahaan. Kinerja perusahaan dikatakan baik.
- b. Jika $EVA = 0$, maka menunjukkan posisi impas perusahaan dimana tingkat laba operasi setelah pajak yang diperoleh sama dengan biaya modal yang ditanggung perusahaan.
- c. Jika EVA negatif ($EVA < 0$), maka tidak ada nilai tambah pada perusahaan tersebut karena total biaya modal perusahaan lebih besar dari laba setelah pajak yang diperoleh. Kinerja perusahaan dikatakan tidak baik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang dimaksud adalah analisis terhadap data yang diambil dari laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan periode 2009-2011 untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menghitung:

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio *Leverage*
- c. Rasio Aktivitas
- d. Rasio Profitabilitas, dan
- e. Rasio Pasar

2. Economic Value Added (EVA)

Untuk menunjukkan seberapa besar nilai ekonomis yang mampu diciptakan oleh perusahaan yang dapat diukur dari laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal. Periode yang digunakan yaitu 2009-2011.

3. Kinerja

Kinerja yang dimaksud adalah dengan melakukan perbandingan dari perhitungan rasio keuangan dan *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2009-2011, sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah kinerja perusahaan tersebut baik.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Metode yang digunakan adalah *Time Series Analysis*, yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan perusahaan dan perkembangan rasio keuangan perusahaan selama periode penelitian (tahun 2009-2011). Perhitungan rasio-rasio keuangan adalah meliputi sebagai berikut: rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.
2. Perhitungan Metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2009-2011.
3. Menarik Kesimpulan terhadap hasil perhitungan dari analisis konsep rasio keuangan dan konsep *Economic Value Added* (EVA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan dan Analisis Rasio Keuangan PT. Trikomsel Oke, Tbk

Perhitungan rasio-rasio keuangan menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan konsolidasi yang berupa neraca dan laporan laba rugi periode 2009-2011. Perhitungan rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Rasio Likuiditas

Current Ratio menunjukkan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Berdasarkan perhitungan, pada tahun 2009 *current ratio* sebesar 140,53%. Hal ini berarti bahwa setiap hutang lancar Rp1,00 akan dijamin oleh aktiva lancar Rp1,40. Nilai tertinggi *current ratio* yaitu pada tahun 2010 yaitu sebesar 147,56 namun mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 137,51%.

Rata-rata *current ratio* mencapai 141,87%. Rata-rata tersebut dapat menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut kurang begitu baik untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Quick ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tidak memperhitungkan persediaan. Nilai *quick ratio* PT. Trikomsel Oke, Tbk pada tahun 2009 sebesar 94,79%, tahun 2010 naik menjadi 111,03%, dan pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 108,64%.

Rasio Leverage

Debt ratio menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Berdasarkan perhitungan *Debt ratio* PT. Trikomsel Oke, Tbk menunjukkan bahwa keadaan yang fluktuatif selama periode 2009-2011. Pada tahun 2009, nilai *debt ratio* sebesar 64,73%, pada tahun 2010 turun menjadi 64,29% dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 71,33%.

Debt equity ratio menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan *debt equity ratio* PT. Trikomsel Oke, Tbk menunjukkan peningkatan selama periode 2009-2011, dengan nilai terendah pada tahun 2009 sebesar 1,14%.

Rasio Aktivitas

FATO digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan perhitungan FATO PT. Trikomsel Oke, Tbk berfluktuatif. Pada tahun 2009 sebesar 131,7 kali, tahun 2010 sebesar 70,94 kali dan pada 2011 sebesar 89,99 kali.

Berdasarkan perhitungan FATO PT. Trikomsel Oke, Tbk selama periode 2009-2011 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2009 sebanyak 2,8 kali, pada tahun 2010 turun menjadi 2,3 kali dan pada tahun 2010 sebanyak 1,8 kali.

Rasio Profitabilitas

Gross Profit Margin (GPM) merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan penjualan (*sales*). Semakin besar *gross profit margin* maka semakin baik juga keadaan operasional perusahaan.

Semakin besar *operating profit margin* sebuah perusahaan, maka semakin baik pula

operasional perusahaan tersebut. Berdasarkan perhitungan OPM PT. Trikomsel Oke, Tbk, pada tahun 2009 sebesar 5,03%, tahun 2010 meningkat menjadi 7,44% dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 8,22%. Nilai terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu 8,22%. Ini berarti bahwa laba operasi adalah sebesar 8,22% dari volume penjualan perusahaan.

Berdasarkan perhitungan NPM PT. Trikomsel Oke, Tbk mengalami peningkatan selama periode 2009-2011. Pada tahun 2009 sebesar 2,16%, pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 3,71%, dan pada tahun 2011 kembali meningkat menjadi 4,26%.

Return On Investment PT. Trikomsel Oke, Tbk cenderung fluktuatif. Pada tahun 2009 sebesar 6,03%, pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 8,53%, dan pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 7,95%.

Berdasarkan perhitungan *Return On Equity (ROE)* PT. Trikomsel Oke, Tbk cenderung meningkat. Pada tahun 2009 sebesar 17,11%, pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 23,91% dan pada tahun 2011 naik menjadi 27,73%.

Rasio Pasar

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan Earning per lembar saham. Berdasarkan perhitungan PER PT. Trikomsel Oke, Tbk periode 2009-2011 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2009 sebesar 16,72 kali, tahun 2010 meningkat menjadi 27,14 kali dan pada tahun 2011 turun menjadi 25,16 kali.

Dividen Yield PT. Trikomsel Oke, Tbk periode 2009-2011 berfluktuatif. Pada tahun 2009 sebesar 3,64% dan menurun pada tahun 2010 menjadi 2,14%, kemudian pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 2,47%.

PT. Matahari Department Store, Tbk

Rasio Likuiditas

Current Ratio menunjukkan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Berdasarkan perhitungan, pada tahun 2009 *current ratio* sebesar 153,13%. Hal ini berarti bahwa setiap hutang lancar Rp1,00 akan dijamin oleh aktiva lancar Rp1,53. Nilai tertinggi *current ratio* yaitu pada tahun 2010 sebesar 176,1%.

Rata-rata *current ratio* mencapai 153,13% yang dapat dikatakan tingkat likuiditas yang kurang sehat, yaitu dengan berpedoman bahwa

tingkat likuiditas yang sehat adalah sebesar 200%. Rata-rata tersebut dapat menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut kurang mampu atau kurang begitu baik untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Quick ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tidak memperhitungkan persediaan. Nilai *quick ratio* PT. Matahari Department Store, Tbk berfluktuatif. Pada tahun 2009 sebesar 123,8%, pada tahun 2010 meningkat menjadi 144,8% dan pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 79,5%.

Nilai *quick ratio* perusahaan menunjukkan keadaan yang baik karena nilai rata-rata sebesar 115,9% dimana standar umum sebesar 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang likuid.

Rasio Leverage

Debt ratio menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Berdasarkan perhitungan *Debt ratio* PT. Matahari Department Store, Tbk menunjukkan keadaan yang fluktuatif. Pada tahun 2009 sebesar 67,55%, pada tahun 2010 turun menjadi 37,0% dan pada tahun 2001 meningkat menjadi 44,86%.

Debt equity ratio menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan *debt equity ratio* PT. Matahari Department Store, Tbk menunjukkan keadaan yang fluktuatif. Pada tahun 2009 sebesar 108,23% turun menjadi 16,16% pada tahun 2010 dan meningkat menjadi 29,28% tahun 2011.

Rasio Aktivitas

FATO digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan perhitungan FATO PT. Matahari Department Store, Tbk berfluktuatif. Pada tahun 2009 sebanyak 4,71 kali, pada tahun 2010 meningkat sebanyak 5,68 kali dan pada tahun 2011 menurun menjadi 5,42 kali.

Berdasarkan FATO PT. Matahari Department Store, Tbk periode 2009-2011 menunjukkan keadaan yang fluktuatif. Pada tahun 2009 sebanyak 0,97 kali, pada tahun 2010 turun menjadi 0,74 kali dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 0,86 kali.

Rasio Profitabilitas

Gross Profit Margin (GPM) merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan penjualan (*sales*). Semakin besar *gross profit margin* maka semakin baik juga keadaan operasional perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan GPM PT. Matahari Department Store, Tbk periode 2009-2011 mengalami penurunan setiap tahun. Pada tahun 2009 sebesar 34,59%, pada tahun 2010 turun menjadi 21,85% dan pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan menjadi 17,48%.

Semakin besar *operating profit margin* sebuah perusahaan, maka semakin baik pula operasional perusahaan tersebut. Berdasarkan perhitungan OPM PT. Matahari Department Store, Tbk berfluktuatif. Pada tahun 2009 merupakan OPM tertinggi selama periode 2009-2011 yaitu sebesar 4,91%. Pada tahun 2010 turun menjadi 0,63% dan pada tahun 2011 naik lagi menjadi 1,83%.

Berdasarkan perhitungan *net profit margin* PT. Matahari Department Store, Tbk selama periode 2009-2011 mengalami keadaan yang fluktuatif. Pada tahun 2009 sebesar 2,92%, tahun 2010 naik cukup tinggi sebesar 67,89% dan pada tahun 2011 turun menjadi 1,35%.

Rasio *Return On Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Tingginya tingkat rasio ini menggambarkan bahwa tingkat pengembalian investasi dalam hal ini adalah aktiva untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Investment* PT. Matahari Department Store, Tbk cenderung fluktuatif. Pada tahun 2009 ROI sebesar 2,84%, pada tahun 2010 meningkat menjadi 50,79% dan pada tahun 2011 turun menjadi 1,17%.

Rasio ROE mengukur seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Berdasarkan perhitungan *Return On Equity (ROE)* PT. Matahari Department Store, Tbk cenderung fluktuatif. Pada tahun 2009 sebesar 8,65%, tahun 2010 naik menjadi 81,22% dan pada tahun 2011 turun menjadi 2,12%.

Rasio Pasar

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan Earning per lembar saham. Berdasarkan perhitungan PER PT. Matahari Department Store, Tbk selama periode 2009-2011 berfluktuatif. Pada tahun 2009 sebesar 13,85 kali, pada tahun 2010 turun menjadi 1,43 kali dan pada

tahun 2011 kembali meningkat menjadi 42,65 kali.

Berdasarkan perhitungan *dividen yield* pada PT. Matahari Department Store, Tbk selama periode 2009-2011 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2009 sebesar 1,83%, pada tahun 2010 meningkat menjadi 32,21% dan pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 0,65%.

Economic Value Added (EVA)

PT. Trikomsel Oke, Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan EVA pada Tabel dapat dilihat bahwa dalam nilai tambah ekonomis atau *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Trikomsel Oke, Tbk tahun 2009-2011 menunjukkan keadaan yang baik. Nilai EVA menunjukkan peningkatan selama 3 tahun.

Tabel 1 Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) PT Trikomsel Oke, Tbk Tahun 2009-2011

Keterangan	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
EBIT	164.140.733.192	279.975.654.422	418.222.400.916
Beban pajak	(46.452.882.152)	(75.586.794.294)	(115.213.659.394)
NOPAT	117.687.851.040	204.388.860.128	303.008.741.522
Biaya modal tertimbang	(107.424.159.000)	(156.450.890.000)	(233.049.223.000)
EVA	10.263.692.040	47.937.970.128	69.959.518.522

Sumber: Data Diolah

PT Matahari Department Store, Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan EVA pada Tabel dapat dilihat bahwa dalam nilai tambah ekonomis atau *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Matahari Department Store, Tbk selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2009-2011 cenderung menurun. Pada tahun 2009 terlihat bahwa nilai EVA negatif sebesar (Rp53.432.363.000,00). Pada tahun 2010 nilai EVA positif yaitu sebesar Rp2.701.079.478.000,00 dan pada tahun 2011 positif namun turun menjadi Rp20.324.675.000,00.

Tabel 2 Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) PT Matahari Department Store, Tbk Tahun 2009-2011

Keterangan	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
EBIT	373.934.000.000	5.575.257.000.000	164.372.000.000
Beban pajak	(77.412.000.000)	243.991.000.000	(44.073.000.000)
NOPAT	296.522.000.000	5.819.248.000.000	120.299.000.000
Biaya modal tertimbang	(349.954.363.000)	(3.118.168.522.000)	(99.974.325.000)
EVA	(53.432.363.000)	2.701.079.478.000	20.324.675.000

Sumber: Data Diolah

Interpretasi Hasil *Economic Value Added* (EVA)

Berdasarkan hasil analisis metode *Economic Value Added* (EVA) dapat diketahui bahwa nilai EVA pada PT. Trikomsel Oke, Tbk

menunjukkan nilai yang baik. Hal ini dikarenakan EVA PT . Trikomsel Oke,Tbk selama periode 2009 hingga 2011 menunjukkan nilai yang positif. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan PT. Trikomsel Oke, Tbk berhasil dalam menciptakan nilai (*value creator*) bagi pemilik modal perusahaan.

Hasil analisis metode *Economic Value Added* (EVA) PT. Matahari Department Store, Tbk menunjukkan keadaan yang fluktuatif. Nilai EVA pada tahun 2009 menunjukkan nilai yang negatif , yaitu sebesar (Rp53.432.363.000,00) dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan dan menunjukkan nilai positif sebesar Rp2.701.079.478.000,00 dan pada tahun 2011 mengalami penurunan dengan nilai positif sebesar Rp20.324.675.000,00.

Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA) PT. Trikomsel Oke, Tbk dan PT. Matahari Department Store, Tbk Tahun 2009-2011

PT. Trikomsel Oke, Tbk

Hasil penelitian dari keseluruhan memberikan gambaran bahwa penggunaan analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA) dapat memberikan hasil yang saling mendukung untuk mengatasi adanya suatu keterbatasan. Keterbatasan yang paling mendasar adalah bahwa analisis rasio keuangan tidak memperhitungkan biaya modal (*cost of capital*), sedangkan metode EVA menganggap bahwa tidak ada modal yang gratis. Semua modal yang digunakan untuk operasional perusahaan dihitung menjadi biaya. Penilaian kinerja keuangan PT. Trikomsel Oke, Tbk menunjukkan keadaan yang baik dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan keadaan perusahaan yang baik. Selama periode 2009-2011 nilai EVA menunjukkan nilai yang positif.

PT. Matahari Department Store, Tbk

Hasil dari penelitian secara keseluruhan memberikan gambaran bahwa penggunaan analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA) dapat memberikan hasil yang saling mendukung untuk mengatasi adanya suatu keterbatasan. Penilaian kinerja keuangan PT. Matahari Department Store, Tbk berdasarkan analisis rasio keuangan menunjukkan nilai rasio likuiditas perusahaan yang kurang baik. Nilai rata-rata *current ratio* PT. Matahari Department Store, Tbk sebesar 153,13% tergolong pada tingkat likuiditas yang cukup sehat, yaitu dengan

berpedoman bahwa tingkat likuiditas yang sehat sebesar 200%.

Penilaian kinerja keuangan PT. Matahari Department Store, Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan keadaan perusahaan yang kurang baik. Pada tahun 2009 menunjukkan nilai yang negatif yaitu (Rp53.432.363.000,00)

Penggunaan analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA) dapat memberikan hasil yang mendukung, dengan demikian keduanya dapat diterapkan secara bersama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan secara historis dengan menggunakan *time series analysis*, sedangkan metode EVA dapat memberikan kinerja keuangan perusahaan yang berdasarkan nilai (*value*) karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *input* laporan keuangan. Kinerja keuangan PT Trikomsel Oke, Tbk pada periode 2009-2011 dilihat dari perhitungan analisis rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan pasar telah menunjukkan angka yang cukup baik. Kinerja keuangan PT Matahari Department Store, Tbk pada periode 2009-2011 dilihat dari perhitungan analisis rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan pasar telah menunjukkan angka yang cukup baik dengan beberapa rasio masih menunjukkan keadaan yang fluktuatif. Berdasarkan nilai rasio likuiditas menunjukkan nilai yang kurang baik, yakni *current ratio* maupun *quick ratio* .

Penerapan metode *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat pendukung rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi permintaan para investor terhadap keuntungan minimum berdasarkan biaya modal. Berdasarkan analisis EVA dapat diketahui bahwa nilai EVA PT. Trikomsel Oke,Tbk menunjukkan keadaan yang baik dengan peningkatan nilai EVA pada tahun 2009-2011.

Nilai EVA pada tahun 2009 hingga 2011 menunjukkan nilai yang positif. Berdasarkan hal tersebut, maka dikatakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal perusahaan.

Analisis EVA pada PT. Matahari Department Store, Tbk selama tahun 2009-2011 menunjukkan keadaan yang fluktuatif. Pada tahun 2009 menunjukkan keadaan yang negatif, dan nilai EVA pada tahun 2010-2011 menunjukkan nilai yang positif.

Saran

Dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan sebaiknya tidak hanya menggunakan analisis rasio keuangan saja yang hanya menilai kinerja keuangan perusahaan dari segi operasional perusahaan, tetapi juga perlu menerapkan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai pendukung analisis rasio keuangan.

Hasil yang telah diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA) hendaknya mampu mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarni, F dan Sugiyarso G. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Young, S. David dan Stephen O'Byrne. 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*. Diterjemahkan oleh Lusy Widjaya. Jakarta: Salemba Empat.